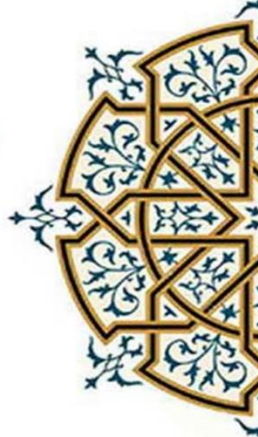


**KULIAH ILMU AL-QURAN & TAFSIR**



*Ahmad Sarwat, Lc., MA*

# **YANG PERTAMA DAN TERAKHIR TURUN**





## Ilmu Al-Quran dan Tafsir 1

- 10701. Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- 10702. Literatur Ilmu Al-Quran
- 10703. Mengenal Al-Quran
- 10704. Al-Quran dan Kitab Samawi Sebelumnya
- 10705. Nuzulul Quran
- 10706. Makkiah dan Madaniyah
- 10707. Yang Pertama dan Terakhir Turun
- 10708. Fawatih As-Suwar
- 10709. I'jazul Quran
- 10710. Amsalul Quran
- 10711. Aqşamul Quran
- 10712. Jadalul Quran
- 10713. Qashashul Quran
- 10714. Kontradiksi Antar Ayat
- 10715. Sistematika Tema-tema Dalam Al-Quran
- 10716. Perintah dan Hukum Dalam Al-Quran

## Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>4</b>
<b>A. Urgensi .....</b>	<b>6</b>
<b>B. Pengertian .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Ayat Yang Pertama Kali Diturunkan .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Pertama.....</b>	<b>10</b>
<b>2. Kedua .....</b>	<b>13</b>
<b>3. Ketiga .....</b>	<b>15</b>
<b>4. Keempat.....</b>	<b>17</b>
<b>5. Kesimpulan.....</b>	<b>18</b>
a. Az-Zarkasyi .....	18
b. Manna' al-Qaththan .....	19

c. Qadhi Abu Bakar .....	22
<b>D. Ayat Yang Terakhir Diturunkan .....</b>	<b>23</b>
1. Pertama.....	23
2. Kedua .....	25
3. Ketiga .....	25
4. Keempat.....	26
5. Kelima .....	28
6. Keenam .....	29
7. Ketujuh.....	30
8. Kedelapan .....	31
9. Kesimpulan.....	33

## A. Urgensi

Urgensi kajian tentang yang pertama dan terakhir diturunkan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kajian terhadap yang pertama dan terakhir diturunkan menunjukkan betapa tingginya perhatian kaum muslimin sejak generasi awal terhadap sejarah turunnya Al-Qur'an, sehingga mereka mengikuti dan mencatat tempat, waktu dan fase turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW secara teliti. Hal ini menambah keyakinan akan otentitas dan validitas Al-Qur'an Al-Karim sehingga sampai kepada zaman kita sekarang ini tanpa mengalami pengurangan, penambahan atau perubahan apa pun.
2. Dengan mengetahui yang pertama dan terakhir diturunkan seorang mufasir dapat menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan tepat dan benar.

Lebih-lebih lagi jika terdapat kesan pertentangan antara makna satu ayat dengan ayat yang lainnya, seorang mufasir dapat menjelaskannya, jika mengetahui tempat dan waktu turunnya, baik dengan pendekatan *attadarruj fi at-tasyri'* (tahapan penetapan hukum) maupun dengan pendekatan nasikh dan mansukh. Seperti dalam kasus khamar, ada tiga ayat tentang minuman yang memabukkan tersebut. Dengan mengetahui waktu turunnya dapat diketahui tahapan pelarangan terhadap khamar tersebut.

## B. Pengertian

Yang dimaksud dengan yang pertama dan terakhir diturunkan ada dua macam:

1. Ayat atau kelompok ayat yang pertama dan terakhir sekali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagian ini disebut yang pertama dan terakhir diturunkan secara mutlak

2. Ayat atau kelompok ayat yang pertama dan terakhir sekali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam tema-tema tertentu, misalnya yang pertama dan terakhir diturunkan mengenai makanan, minuman, perang, dlsb. Bagian ini disebut yang pertama dan terakhir diturunkan dalam tema-tema tertentu.

Dalam menentukan ayat atau kelompok ayat mana yang pertama dan terakhir diturunkan, para ulama hanya berpatokan semata-mata kepada riwayat yang diterima, sama sekali tidak ada peran ijtihad dalam masalah ini



kecuali dalam mentarjih mana pendapat yang dinilai lebih kuat dibandingkan yang lainnya.

## C. Ayat Yang Pertama Kali Diturunkan

Ada empat pendapat ulama tentang yang pertama diturunkan.

10

### 1. Pertama

Pendapat pertama dan paling masyhur adalah surat Al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al-'Alaq 96:1-5)*

Dasar pendapat ini adalah hadits Aisyah radhiyallahuanha yang cukup panjang :

*"Diriwayatkan dari 'Aisyah Ummul Mukminin bahwasanya dia berkata: Awal mulanya turun wahyu kepada Rasulullah SAW adalah mimpi yang benar di waktu tidur. Beliau tidak pernah bermimpi kecuali datangnya seperti cahaya pagi hari. Kemudian beliau suka menyepi. Beliau menyepi di gua Hira', bertahannuts, yaitu beribadah di sana beberapa malam sebelum kembali ke rumah keluarganya dan membawa bekal untuk keperluan itu. Kemudian beliau pulang kembali ke rumah Khadijah untuk mengambil bekal seperti semula, sampai datanglah kepada beliau kebenaran, waktu beliau berada di gua Hira'. Malaikat datang berkata: "Bacalah!" Nabi menjawab: "Aku tidak bisa membaca." Nabi berkata: "Lalu Malaikat itu memegang dan merangkulku sehingga aku kepayahan. Kemudian dia melepaskanku, dan kembali berkata: "Bacalah!" Aku*

kembali menjawab: “Aku tidak bisa membaca.” “Lalu Malaikat itu memegang dan merangkulku untuk yang kedua kalinya sehingga aku kepayahan. Kemudian dia melepaskanku, dan kembali berkata: “Bacalah!”. Aku kembali menjawab: “Aku tidak bisa membaca.” “Lalu Malaikat itu memegang dan merangkulku untuk yang ketiga kalinya sehingga aku kepayahan. Kemudian dia melepaskanku, dan berkata: ““Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Teks hadits ini dari Bukhâri yang mengutip secara ringkas sampai ayat ketiga. Dalam riwayat Muslim, disebutkan sampai ayat kelima: “Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Riwayat ini sangat panjang,

penulis kutip sampai bagian ini saja.

## 2. Kedua

Pendapat kedua kurang masyhur yaitu Surat Al-Mudatsir 74:1-5

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ  
فَطَهِّرْ (٤) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥)

*“Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.” (Q.S. Al-Mudatsir 74:1-5)*

Pendapat ini juga berdasarkan hadits riwayat Bukhari dan Muslim:

فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَيُّ الْقُرْآنِ أَنْزَلَ أَوَّلُ  
فَقَالَ ( يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ) فَقُلْتُ أَنْبِئْتُ أَنَّهُ ( اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي  
خَلَقَ ) فَقَالَ لَا أُخْبِرُكَ إِلَّا بِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاوَرْتُ فِي حِرَاءٍ  
فَلَمَّا قَضَيْتُ جَوَارِي هَبَطْتُ فَاسْتَبَطَنْتُ الْوَادِيَّ فَنُودِيْتُ فَنَظَرْتُ  
أَمَامِي وَخَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيِّ  
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَأَتَيْتُ خَدِيجَةَ فَقُلْتُ دَثَّرُونِي وَصُبُّوا عَلَيَّ  
مَاءً بَارِدًا وَأَنْزَلَ عَلَيَّ ( يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ )

*"Abu Salamah berkata: "Aku bertanya kepada Jâbir ibn Abdullah, ayat Al-Qur'an mana yang pertama kali diturunkan. Dia menjawab: () Aku berkata: "Apa bukan Maka Jâbir berkata: "Aku tidak ceritakan kepada engkau kecuali seperti yang diceritakan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda: " Aku berdiam diri di gua Hira'. Maka setelah selesai masa berdiam diriku, aku turun menelusuri lembah. Tiba-tiba aku dipanggil, maka aku melihat kedepan, ke belakang, ke kanan dan ke kiri, tiba-tiba dia (Jibril AS) duduk di atas kursi antara langit dan bumi. Maka aku datang kepada Khadijah. Maka aku berkata: "Selimuti aku!". Mereka memercikkan air dingin kepadaku, dan turunlah kepadaku (H.R. Bukhâri dan Muslim, teks dari Muslim)*

### **3. Ketiga**

Ada juga yang bilang bahwa surat yang turun pertama kali adalah Surat Al-Fatihah. Ini berdasarkan hadits riwayat Baihaqi dengan sanadnya dari Abi Maisarah 'Umar ibn Syurahbil.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

16

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

*Yang menguasai di Hari Pembalasan.*



إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.*

17

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

*Tunjukilah kami jalan yang lurus,*

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

*(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

#### 4. Keempat

Pendapat yang lain lagi juga ada yang bilang bahwa yang pertama kali turun adalah lafadz Bismillahirrahmanirrahim. Ini berdasarkan hadits riwayat al-Wâhidi dengan sanadnya dari Ikrimah dan al-Hasan.

## 5. Kesimpulan

Lalu pendapat manakah yang paling kuat dari empat pendapat di atas?

Tentu saja yang paling sah dan paling kuat adalah pendapat yang pertama (Al-'Alaq 1-5). Sedangkan pendapat yang kedua (Surat Al-Mudatsir) yang berdasarkan hadits Jabir ibn 'Abdillah, ada dua kemungkinan penjelasannya.

### a. Az-Zarkasyi

Az-Zarkasyi menyebutkan bahwa Jabir mendengar Nabi SAW menyebutkan kisah permulaan turunnya wahyu, tetapi dia hanya mendengar bagian akhir kisah, dan tidak mendengar awalnya, sehingga dia

mengira itulah ayat yang pertama kali diturunkan, padahal bukan. Sepertinya Jâbir belum mendengar apa yang diceritakan Nabi SAW tentang wahyu yang turun sebelum fatrah al-wahyi (terputusnya wahyu) sehingga beliau berijtihad bahwa Al-Mudatsir lah yang pertama kali turun.<sup>1</sup>

### **b. Manna' al-Qaththan**

Manna' al-Qaththân, pertanyaan kepada Jabir itu mengenai surat yang pertama kali diturunkan secara lengkap. Jâbir menjelaskan bahwa Surat Al-Mudatsirlah yang diturunkan secara lengkap sebelum surat Iqra' (Al-'Alaq) selesai diturunkan, karena yang turun pertama kali dari surat itu hanyalah permulaannya saja.

Hal yang demikian ini juga diperkuat oleh hadits Abu Salamah dari Jâbir

---

<sup>1</sup> Al-Imâm Badr ad-Dîn Muhammad ibn Abdillâh az-Zarkasyi, Al-Burhân fi 'Ulumil Qur'an (Riyadh: Dâr 'Ālim al-Kutub, 2003) jld 1, hlm 206.

yang juga terdapat dalam Sahih Bukhâri dan Muslim seperti di bawah ini.<sup>2</sup>

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فِتْرَةِ الْوَحْيِ فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ قَبِينَا  
 أَنَا أَمْشِي إِذْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا الْمَلَكُ  
 الَّذِي جَاءَنِي بِحِرَاءِ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيِّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
 فَجِئْتُ مِنْهُ رُغْبًا فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ زَمُّوْنِي زَمُّوْنِي فَدَثَّرُوْنِي  
 فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى ( يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ) إِلَى ( وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ )

<sup>2</sup> Manna' Khalil Qathan, Studi Ilmu-ilmu Qur'an, terjemahan Mudzakkir (Jakarta: Litera Antar Nusa, cet ke-8 tahun 2004), hlm. 92

*Dari Jâbir ibn Abdullah RA, dia berkata: Aku telah mendengar Nabi SAW ketika beliau berbicara mengenai terputusnya wahyu, maka katanya dalam pembicaraan itu: "Ketika aku berjalan, aku mendengar suara dari langit. Lalu aku angkat kepalaku, tiba-tiba aku melihat malaikat yang mendatangi aku di gua Hira' itu duduk di atas kursi antara langit dan bumi, lalu aku pulang dan aku katakan: Selimuti aku! Mereka pun menyelimuti aku . Lalu Allah menurunkan ".( H.R. Bukhâri dan Muslim, teks dari Bukhâri)*

Hadits ini menunjukkan bahwa kisah tersebut lebih kemudian daripada kisah gua Hirâ', atau Al-Mudatsir itu adalah surat pertama yang diturunkan setelah terhentinya wahyu.

Jabir hanya berijtihad bahwa Surat Al-Mudatsir lah yang pertama turun, akan tetapi riwayat 'Aisyah lebih mendahuluinya. Jadi ayat pertama turun secara mutlak adalah Surat Al-'Alaq ayat 1-5, sedangkan Al-Mudatsir adalah

surat pertama yang turun secara lengkap atau surat pertama yang turun setelah terputusnya wahyu.

### c. Qadhi Abu Bakar

Qadhi Abu Bakar dalam Al-Intishar sebagaimana dikutip az-Zarkasyi, haditsnya munqathi' sehingga tidak dapat diterima.

Begitu juga pendapat keempat (Bismillahirrahmanirrahim) ditolak karena hanya berdasarkan hadits mursal, sementara hadits Bukhari dan Muslim marfu', hadits mursal tidak bisa mengalahkan hadits marfu'.

## D. Ayat Yang Terakhir Diturunkan

Perbedaan pendapat para ulama terkait ayat manakah yang terakhir diturunkan, kita menemukan perbedaan pendapat di kalangan ulama lebih banyak lagi.

Di kalangan umat Islam Indonesia, boleh dikatakan yang paling populer ayat terakhir turun adalah Surat Al-Maidah ayat 3 (اليوم أكملت لكم دينكم).

Ayat ini turun pada waktu Haji Wada', tepatnya pada hari Wuquf di Arafah tgl 9 Zulhijjah Nabi meninggal tahun berikutnya pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal. Namun sebenarnya terdapat perbedaan yang cukup banyak di kalangan para ulama.

Pendapat ulama berkenaan dengan ayat yang terakhir kali diturunkan begitu banyak, diantaranya adalah:

### 1. Pertama

Dikatakan bahwa ayat terakhir yang diturunkan adalah ayat mengenai riba. Hal ini didasarkan pada hadis yang dikeluarkan oleh Bukhari dari Ibnu Abbas, yang mengatakan: ` Ayat terakhir yang diturunkan adalah ayat mengenai riba`.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ آخِرُ آيَةٍ نَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَةُ الرَّبَا

*Dari Ibnu Abbas radliallahu ‘anhuma dia berkata: “Ayat terakhir yang diturunkan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam adalah ayat tentang riba.” (HR. Bukhari)*

Yang dimaksudkan ialah firman Allah Ta’ala,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba.” (QS. Al-Baqarah, 2: 278)*



## 2. Kedua

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa ayat Al-Qur`an yang terakhir turun adalah firman Allah Ta'ala,

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ

*“Dan peliharalah dirimu dari hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah.” (QS. Al-Baqarah, 2: 281)*

Hal ini didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh An-Nasa’i dan lain-lain, dari Ibnu Abbas dan Said bin Jubair:

*“Ayat Qur`an terakhir turun ialah: ‘Dan peliharalah dirimu dari hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah.’” (QS. Al-Baqarah, 2: 281).*

## 3. Ketiga

Ada juga yang bilang bahwa ayat yang terakhir turun ialah mengenai utang. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Said bin al-Musayyab: “Telah sampai kepadanya bahwa ayat Quran yang paling muda di arsy ialah ayat mengenai utang.” Yang dimaksudkan ialah ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” (QS. Al-Baqarah, 2: 282).*

Bila ketiga riwayat di atas dapat dipadukan, yaitu bahwa ketiga ayat tersebut diturunkan sekaligus seperti tertib urutannya di dalam mushaf karena ayat-ayat itu masih satu kisah. Dengan demikian maka ketiga riwayat tersebut tidak saling bertentangan.

#### 4. Keempat

Dikatakan pula bahwa ayat yang terakhir kali diturunkan ialah ayat mengenai kalalah. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Bukhari berikut ini,

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ آخِرُ سُورَةٍ نَزَلَتْ بِرَاءَةَ وَآخِرُ آيَةٍ نَزَلَتْ { يَسْتَفْتُونَكَ قُلْ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ }

*“Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb; telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Abu Ishaq; Aku mendengar Al Bara’ radliallahu ‘anhu berkata: ‘Surat yang terakhir kali turun adalah surat Bara’ah sedangkan ayat yang terakhir kali turun adalah ayat: ‘Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: ‘Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah.’ (An Nisa: 176).”*

Banyak ragam pendapat lain tentang ayat yang terakhir kali turun, yaitu:

## 5. Kelima

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa yang terakhir turun adalah surat At-Taubah ayat 128 – 129 sampai akhir surah.

وَإِذَا مَا أَنْزَلَتْ سُورَةٌ نَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ  
بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

*Dan apabila diturunkan satu surat, sebagian mereka memandang kepada yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" Sesudah itu merekapun pergi. Allah telah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti.*

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

*Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.*

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

*Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung."*

## 6. Keenam

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa yang terakhir turun adalah surat Al-Imran ayat 195.

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ ۗ فَالَّذِينَ

هَاجِرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَا تُكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا أُدْخِلَنَّهُمْ  
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

*Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik". (QS. Ali Imran : 195)*

## 7. Ketujuh

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa yang terakhir turun adalah surat An-Nisa' ayat 93.

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya. (QS. An-Nisa : 93)*

## 8. Kedelapan

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa yang terakhir turun adalah dari Ibnu Abbas dikatakan surat terakhir yang diturunkan ialah surat An-Nashr.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ<sup>٢</sup>

*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, 3. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.*

Qadhi Abu Bakar Al-Baqalani dalam kitab Intisar mengomentari hal ini: “Pendapat-pendapat ini sama sekali tidak di sandarkan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Boleh jadi pendapat itu diucapkan orang karena ijtihad atau dugaan saja.

Mungkin masing-masing memberitahukan mengenai apa yang terakhir kali didengarnya dari Rasulullah SAW sebelum wafat atau tak seberapa lama sebelum beliau sakit.

Sedang yang lain mungkin tidak secara langsung mendengar dari Nabi.



Mungkin juga ayat itu yang dibaca terakhir kali oleh Rasulullah SAW bersama-sama dengan ayat yang turun di waktu itu. Sehingga disuruh untuk menuliskan sesudahnya, lalu dikiranya ayat itulah yang terakhir diturunkan menurut tertib urutannya.”

## 9. Kesimpulan

Adapun tentang ayat yang terakhir turun, memang tidak sampai kepada titik kesepakatan di kalangan para ulama.

Ini berbeda dengan ayat yang pertamakal turun, dimana hampir semua ulama sepakat menyebutkan surat Al-‘Alaq dari ayat pertama hingga ayat kelima.

Sedangkan ayat mana yang terakhir turun, kebanyakan para ulama tidak menyepakatinya.

*Wallahu ‘alam bishshawab.*